

CINTA TANPA DEFINISI

1 Agustus 2010

Catatan Harian Seorang Teman

Jadi, apakah arti semua ini? Cinta itu datang di saat yang tidak tepat. Di saat kami sudah terikat dengan pasangan masing-masing, cinta itu baru hadir. Ah, tapi apakah ini benar-benar cinta? Kata seorang teman, cinta itu selamanya, kalau tidak selamanya, itu bukan cinta.

Lalu, dari mana kita tahu bahwa cinta kita kepada seseorang itu selamanya? Hanya waktu yang bisa membuktikan. Jawabannya tidak ada pada saat ini, tapi di masa mendatang. Cinta yang terpisahkan oleh maut, itulah baru namanya cinta. Mungkin begitu artinya.

Percakapan dengan Seorang Teman

"Rif, menurut kamu, cinta itu anugerah atau apa?" Saya menjawab, "Cinta itu anugerah, bahkan ketika dia hadir di saat yang tidak tepat, cinta tetap anugerah. Yang penting adalah bagaimana kita menyikapinya, dengan segala tanggung jawab yang melekat pada kita."

Materi Kuliah

Dalam suatu mata kuliah Psikologi Perkembangan, di salah satu bagiannya disebutkan, komponen cinta itu ada tiga, yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Entah itu definisi yang sederhana atau

justru pelik. Ah, tapi cinta memang tidak akan pernah bisa kita definisikan.

PENJUAL MAINAN DAN LABA-LABA

9 Agustus 2010



"Dilarang menjual mainan, ikan, jepitan, gambar, dll di area sekolah ."

Ketika melihat tulisan itu, saya langsung merasa iba kepada para penjual mainan, ikan, jepitan dan gambar. Saya pikir, area sekolah adalah tempat yang tepat untuk menjual itu semua, tapi ternyata tidak, saya salah. Di area sekolah, mainan, ikan, jepitan dan gambar tidak boleh dijual. Kemudian saya berpikir, bagaimana bisa seseorang memutus rantai rizki orang yang lain?" Tidak adil, pikir saya. Biarkan saja mereka berjualan di sini!"

Saya hampiri salah seorang guru sekolah tersebut, "Bu, kenapa tidak boleh jualan mainan, ikan, dan jepitan di sini?" Jawab guru tadi, "Orang tua pada protes, anak-anaknya dikasih uang buat beli makanan, tapi malah dibeliin mainan."

Lalu saya dengar bisikan, "Hey, ini aku, si penjual mainan. Tenang, tidak usah kau khawatirkan diriku, lautan rizki Allah masih luas untukku. Tidak di sekolah ini, aku masih bisa menjajakan daganganku di tempat lain. Jangan kau pikir mereka tak adil, para guru itu hanya menyampaikan pesan orang tua, orang tua hanya menjalankan perannya. Dan aku? Aku akan terus berusaha." Saya terhenyak, bisa-bisanya penjual mainan berkata demikian. Dia yang keuntungannya tak seberapa bisa berpikir bahwa lautan rizki Allah itu luas untuknya.

Kemudian saya menengadah ke atas, tanpa disengaja saya lihat ada seekor laba-laba sedang memandangi saya dari sarangnya. Ia berkata, "Sudahlah, kau dengar penjual mainan tadi? Ia baik-baik saja. Lautan rizki Allah masih luas untuk kita, jangan berputus asa!"

SERIBU CERITA DARI SEBUAH CERITA

10 Agustus 2010



Foto ini saya ambil beberapa hari lalu, sore hari di suatu daerah di Sukabumi. Kelak, foto ini akan menceritakan banyak hal.

Cerita tentang anak-anak; siapa mereka, apa yang mereka lakukan, perasaan mereka, apa yang mereka pikirkan. Harapan dan doa mereka, senyum, tawa, dan tangis mereka, teriakan dan lompatan mereka. Tentang mereka.

Cerita tentang pohon; nama dan usia mereka, jenis mereka, dan juga harapan mereka.

Cerita tentang sawah; tentang arti luas, arti hijau, arti tumbuh, arti menguning, arti memanen, arti padi yang tumbuh.

Cerita tentang tanah; di mana letak mereka, warna mereka, fungsi mereka. Bagaimana jika mereka tidak ada?

Cerita tentang batu, cerita tentang awan, cerita tentang langit, cerita tentang mentari senja, cerita tentang saya, cerita tentang kita.

Kelak, setiap bagian dari tubuh kita bercerita.

Setiap bagian dari waktu kita bercerita.

Setiap bagian dari cerita kita bercerita.

SERIBU TANDA SERU!!!!

11 Agustus 2010

Kadang saya benci berada di sini, di perasaan ini, perasaan benci. Benci pada wanita jalang itu!!! Astaghfirullah, saya menyebutnya wanita jalang? Tidak!!!! "Ampuni hamba ya Allah, hamba tidak bermaksud menyebutnya seperti itu."

Tapi, ya, setiap kali saya lihat wanita itu saya jadi ingat si jalang itu. Astaghfirullah, saya menyebutnya jalang lagi? Ah, biarlah, dia memang jalang!!! Benar-benar jalang!!!

Wanita itu mirip sekali dengan si jalang yang saya benci! Setiap kali saya melihatnya, memori saya selalu kembali ke masa itu, masa ketika saya dan si jalang bertengkar! Dia gerah! Dia marah! Saya gerah! Saya marah! Merah!!!!

Sekarang, saya sudah memaafkannya, meski tak pernah terucap kata maaf darinya.

Semoga kebaikan membawa kedamaian. Butuh waktu lama untuk mengeringkan luka. Sekarang saya tahu, dia ataupun saya sama, kalah!!! Tidak ada yang menjadi pemenang. Sebab kemarahan yang membabi buta hanya akan menyisakan arang.

PERSONA

11 Agustus 2010

Motivator. Secara sederhana motivator saya artikan sebagai orang yang memotivasi. Idealnya orang ini selalu memiliki motivasi yang tinggi, positif, dan banyak hal baik di dirinya. Seperti itulah, kesan positif selalu menempel padanya. Lalu, terbersit pertanyaan kecil yang saya pikir banyak orang juga bertanya-tanya tentang hal ini, "Bagaimana kehidupan sang Motivator?"

Dulu, saya pernah belajar, setiap individu itu punya persona atau topeng. Kalau benar begitu, sang motivator pun pasti demikian, iya, kan? Tapi... jahat sekali saya menghakimi orang lain yang tidak saya kenal seperti itu. Dari mana saya tahu dia memakai topeng? Kita hanya akan tahu seseorang itu memakai topeng atau tidak ketika topeng itu sudah terlepas dari wajahnya. Sayangnya, bisa jadi topeng itu tidak satu, tapi banyak, sesuai dengan jumlah peran yang kita jalankan di muka bumi ini.

Lalu, kalau topeng kita banyak, kapan kita tidak memakai topeng? Kapan kita melepas semua topeng itu? Ah, pasti senang hidup tanpa topeng. Hidup apa adanya, dengan beban yang wajar. Dan... kasihan sekali orang-orang yang selalu memakai topeng, yang dari wajahnya sudah terpancar beban berat, sangat berat. Bahkan mungkin seolah-olah dia sedang mengangkat dunia dengan satu tangannya.

Terbayang di benak saya beberapa profesi yang biasanya orang-orang dengan profesi ini menggunakan topeng. Pasti melelahkan bagi mereka. Sungguh kasihan. Jadi, saya berpikir berbahagialah orang-orang biasa, orang-orang dengan profesi bukan seperti yang saya bayangkan tadi. Lagi-lagi saya terbayang sekelompok orang dengan profesi yang lain. Tidak ingin saya sebutkan, saya bukan siapa-siapa.

Persona, begitu mempesona.

JIKA SURGA DAN NERAKA ADA

12 Agustus 2010

Saya dengar suara di kepala saya. Suara itu medengarkan potongan sebuah lagu, "Jika surga dan neraka tak pernah ada" yang dipopulerkan oleh Chrisye dan Ahmad Dani. Sekarang pertanyaan saya, memangnya surga ada? Neraka ada? Dari mana kita tahu bahwa keduanya ada? Jawabannya satu, kitab suci menuliskan itu.

Surga, tempat segala kebaikan. Neraka, tempat segala keburukan. Siapa yang berbuat baik, dia masuk surga. Siapa yang berbuat jahat, dia masuk neraka. Lalu, pernah pula kita dengar, dia orang baik, tapi surga tidak pantas untuknya. Lho? Sama halnya seperti pernyataan ini, "Dia orang jahat, tapi dia pasti masuk surga." Jadi, sebenarnya surga itu untuk siapa? Neraka untuk siapa?

Lalu saya dengar Tuhan menjawab, "Hai manusia, kalian tak perlu repot-repot memikirkan itu, membicarakan itu. Surga dan neraka adalah hak prerogatifKu." Saya sadar, "Yang harus kita lakukan adalah terus berbuat baik, tunaikan kewajiban, berbuat baik, tunaikan kewajiban. Itu saja. Tak perlu memikirkan pahala dan dosa, surga dan neraka. Itu hak prerogatif Tuhan."

Kata Tuhan lagi, "Selamat berbuat baik, manusia!"